

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN PADA CV ABDI MAKMUR SURABAYA

Rias Mei Riananda

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia Email:
rias.17081194034@mhs.unesa.ac.id

A'rasy Fahrullah

Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia Email:
arasyfahrullah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi terkait penerapan etika bisnis Islam dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja pada perusahaan tersebut. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui pandangan Islam mengenai penerapan etika bisnis serta mengetahui konsep dari penerapan etika bisnis Islam dalam peningkatan kualitas kinerja karyawan perusahaan. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu CV Abdi Makmur yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan dengan alamat Jl. Margorejo nomor 26 Surabaya. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapat dari wawancara dengan pimpinan perusahaan, perwakilan Karyawan, dan perwakilan Konsumen dengan uji validitas data menggunakan Triangulasi sumber dan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu perusahaan CV Abdi Makmur sudah menerapkan prinsip – prinsip etika bisnis Islam pada segala aktifitas perusahaan yang berdampak pada kualitas kinerja Karyawan yang berkualitas karena mampu memenuhi kriteria penilaian kinerja Karyawan yang berkualitas.

Kata kunci: etika bisnis Islam, kinerja Karyawan, CV Abdi Makmur, perusahaan

Abstract

This study aims to provide information related to the application of Islamic business ethics in a company to improve the quality of performance in that company. This study was written using a descriptive qualitative approach to determine the Islamic view of the application of business ethics and to know the concept of the application of Islamic business ethics in improving the quality of company employee performance. The object taken in this study is CV Abdi Makmur, which is a company engaged in services and trade with the address Jl. Margorejo number 26 Surabaya. The data used in this study are primary data obtained from interviews with company leaders, employee representatives, and consumer representatives with data validity testing using source triangulation and data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results obtained from this study are that the company CV Abdi Makmur has implemented the principles of Islamic business ethics in all company activities that have an impact on the quality of the performance of qualified employees because they are able to meet the performance appraisal criteria for qualified employees.

Keywords: Islamic business ethics, employee performance, CV Abdi Makmur, company

1. 1.PENDAHULUAN

Dewasa ini bisnis merupakan salah satu cara memperoleh penghasilan yang diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan, bukan hanya pebisnis professional saja yang sedang mencoba keberuntungan pada bisnis tetapi orang awam pun kini sudah mulai berani mencoba menggantungkan keberuntungannya pada bisnis. Dengan banyaknya orang awam yang mulai berbisnis maka tidak sedikit pula para pemula bisnis tersebut belum atau kurang mengetahui bahwa dalam berbisnis tentu ada etika yang harus dipenuhi dalam menjalankan bisnis agar bisa memperoleh keuntungan atas usahanya tetapi juga tidak merugikan orang lain atas usaha yang telah dia lakukan.

Jika dilihat dari penjelasan (Pramandhika, 2011) yang mengatakan bahwa, bekerja atau mencari nafkah dalam Islam merupakan suatu kewajiban serta ibadah yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup sehari-hari. Maka bisa dikatakan bahwasannya bekerja dalam Islma bukan hanya saja tertuju pada materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan tetapi juga salah satu jalan untuk beribadah, dimana dalam bekerja kita juga harus mencari ridho Allah SWT. Mencari Ridho Allah dalam bekerja sangat banyak caranya, beberapa orang memilih untuk bekerja atau berbisnis dengan tetap melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT seperti contohnya melakukan pekerjaan halal, tidak mendzalimi orang lain, jujur dalam bekerja, dan adil dimana hal tersebut merupakan gambaran dari etika bisnis Islam. Dalam penerapan etika bisnis Islam pasti akan berdampak pada kehidupan perusahaan itu sendiri salah satunya adalah kinerja karyawan perusahaan.

Menurut (Arifin, 2009), etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam melakukan kegiatan usaha yang berpegang pada prinsip kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan dan keadilan. Maka, etika bisnis sangatlah penting dalam Islam, etika bisnis berguna sebagai suatu pedoman dalam setiap kegiatan berbisnis, tidak hanya untuk mencari keuntungan, tapi juga mencari ridha Allah SWT. Untuk mencapai keduanya, maka dalam berbisnis diperlukan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek dan memiliki pandangan untuk kedepannya. Perencanaan bisnis dengan memperhatikan etika bisnis Islam akan sangat berguna bagi para pebisnis yang melakukan kegiatan bisnisnya di era globalisasi dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits guna menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Etika bisnis Islam memiliki fungsi sebagai penyelaras berbagai kepentingan dalam melakukan kegiatan bisnis, etika bisnis Islam berperan untuk menyadarkan manusia tentang apa itu bisnis, dengan memberi pemahaman menggunakan dasar nilai moral dan spiritual. Selain itu, etika bisnis Islam juga dapat menjadi solusi atas masalah-masalah bisnis di era globalisasi yang semakin tidak mengindahkan nilai etika yang terdapat dalam Al- Qur'an dan hadits(Arifin, 2009).

Dalam penerapannya, etika bisnis Islam mengandung prinsip – prinsip yang mengatur apa saja yang seharusnya dilakukan dalam berbisnis seperti prinsip tauhid, prinsip Keseimbangan, prinsip Kehendak Bebas, prinsip Tanggung Jawab, dan juga prinsip Kebajikan. Prinsip tauhid merupakan Konsep tentang tauhid atau hubungan vertikal manusia dan Allah memberi batasan kepada manusia sebagai khalifah di bumi untuk mencari rizki tanpa mengambil hak orang lain serta tidak melupakan kewajibannya kepada Tuhan (Badroen, 2006). Prinsip keseimbangan yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hewan, tumbuhan dan alam, atau disebut hubungan horizontal manusia dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT, dalam melakukan kegiatan usaha yang

paling mendasar adalah melayani konsumen dengan takaran dan timbangan yang pas dan sesuai. Prinsip kehendak bebas berarti seorang khalifah di bumi bebas memilih jalan hidupnya sendiri sesuai dengan apa yang mereka kehendaki apakah dirinya akan berada di jalan Allah atau meninggalkannya. Prinsip tanggung jawab merupakan prinsip yang mengajarkan bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang akan selalu ada pertanggung jawaban atas segala yang mereka perbuat dan menurut (Beekun, 2004), Prinsip tanggung jawab dalam Islam bersifat menyeluruh, dari tingkat perseorangan hingga tingkat kelompok sosial. Prinsip kebajikan berisi ajaran untuk berbuat baik dalam melakukan segala hal dan dalam berbisnis kebajikan dapat berupa kejujuran, tidak mendzalimi siapapun, dan juga tetap ingat dengan sesama meskipun bukan bagian dari perusahaan.

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan secara kuantitas dan kualitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dan untuk dapat mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan atau perbankan syariah. Menurut (Mangkunegara, 2006), kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seorang karyawan yang bersifat individu memungkinkan pencapaian yang berbeda pada setiap karyawan karena adanya tingkat kemampuan yang dimana tingkat kemampuan setiap individu pasti berbeda. Faktor-faktor yang terdapat dalam kinerja Karyawan yaitu minat, kemampuan, dan motivasi kerja sehingga dalam menuju suatu kinerja yang bagus perlu didukung dengan hal – hal tersebut. Kinerja seorang Karyawan biasanya juga dinilai guna mengetahui seberapa jauh seorang Karyawan mampu turut serta dalam perkembangan perusahaan, penilaian dari kinerja Karyawan juga dilakukan agar baik pimpinan maupun Karyawan itu sendiri mengetahui kemampuan, minat, kelebihan dan kekurangan dari seorang Karyawan yang diberikan penilaian. Jika pimpinan mengetahui kapasitas kemampuan seorang Karyawan maka pimpinan bisa mengambil keputusan – keputusan untuk perkembangan atau kemajuan perusahaan. Dalam melakukan penilaian kinerja Karyawan, seorang penilai harus mengetahui apa saja kriteria yang harus dipenuhi agar seorang Karyawan tersebut bisa dikatakan kinerjanya berkualitas. Kriteria penilaian kinerja Karyawan diantaranya yaitu, sifat Karyawan, perilaku Karyawan, dan juga hasil yang dicapai Karyawan. Sifat Karyawan yang berkualitas yaitu karyawan yang mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin Kerjasama yang baik, dan mampu bersosialisasi atau bekerja secara tim, loyal terhadap pekerjaan ataupun perusahaan, serta mampu diandalkan dalam pekerjaan. Perilaku Karyawan yang dinilai yaitu Karyawan harus memiliki perilaku baik saat mengerjakan suatu pekerjaan. Hasil kerja Karyawan yang baik haruslah maksimal dari segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan mengamati dan menganalisis konsep yang ada dalam penerapan etika bisnis Islam pada sebuah perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja Karyawan perusahaan yang terjadi pada CV Abdi Makmur. Seperti yang telah disebutkan (Putra & Cahyono, 2020) pada penelitiannya terkait etika bisnis Islam dimana etika bisnis Islam dilandasi oleh beberapa prinsip yaitu, prinsip Tauhid, prinsip Keseimbangan, prinsip Kehendak Bebas, prinsip Tanggung Jawab, dan prinsip Kebajikan, kemudian (Sari, 2017) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Etika Kerja Islam, Motivasi Kerja Islam dan Lingkungan Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan” mengatakan bahwasannya etika kerja Islam tidak

berpengaruh terhadap kinerja Karyawan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan agar mampu menjelaskan bagaimana penerapan etika bisnis Islam dapat meningkatkan kualitas kinerja Karyawan perusahaan melalui analisis dan pengamatan yang dilakukan pada CV Abdi Makmur Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mengumpulkan data secara daring dan juga pengamatan langsung atau observasi lapangan pada perusahaan untuk mengetahui pandangan Islam mengenai penerapan etika bisnis serta mengetahui konsep dari penerapan etika bisnis Islam dalam peningkatan kualitas kinerja karyawan perusahaan. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu CV Abdi Makmur yang merupakan salahsatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan dengan alamat Jl. Margorejo nomor 26 Surabaya. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapat dari wawancara dengan pimpinan perusahaan, perwakilan Karyawan, dan perwakilan Konsumen. Uji validitas data yang digunakan yaitu Triangulasi sumber dengan cara menyamakan jawaban dari pimpinan dan perwakilan Karyawan dan divalidasi kebenarannya dengan pernyataan dari perwakilan Konsumen sebagai bagian dari luar perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data dari observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dipilih dan diambil informasi pokok yang menuju ke inti atau tujuan penelitian sesuai Teknik analisis Domain dimana peneliti melakukan pengumpulan data dari observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dipilih dan diambil informasi pokok yang menuju ke inti atau tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam dapat meningkatkan kualitas kinerja Karyawan perusahaan. Batasan objek dari penelitian ini yaitu peneliti hanya hanya melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam mampu meningkatkan kualitas kinerja Karyawan perusahaan, sedangkan batasan subjeknya yaitu penelitian ini hanya dilakukan di satu perusahaan yang beralamat di Jl. Margorejo No.26 Surabaya dengan sampel beberapa anggota perusahaan yang terpilih dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling dimana peneliti memilih narasumber atau objek wawancara berdasarkan tinkatan, jabatan, strata para objek dari yang paling berpengaruh atau berhubungan langsung dan bertanggung jawab terhadap kemajuan perusahaan hingga seseorang yang tidak bertanggungjawab secara langsung terhadap kemajuan perusahaan atau bisa disebut eksternal perusahaan, dan pada penelitian ini yang dipilih adalah konsumen. .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Etika Bisnis Islam

Bisnis merupakan salahsatu cara manusia mencari rezeki dan bertahan hidup, tetapi meskipun begitu didalam menjalankan suatu bisnis haruslah menerapkan etika – etika dalam berbisnis agar bisnis tersebut mampu memberi keuntungan dengan tidak merugikan orang lain. Islam juga mengajarkan untuk mencari rezeki dengan cara yang baik atau tidak mengambil hak orang lain secara batil. Hal tersebut juga berlaku untuk para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, dimana selain mendapat keuntungan

dan bisa bermanfaat untuk orang lain lebih baik lagi jika dalam berbisnis juga mengejar ridho Allah SWT. Oleh karena itu maka pelaku bisnis juga harus menerapkan prinsip – prinsip yang bertujuan untuk mengejar ridho Allah yaitu, ketauhidan, pertanggungjawaban, kebebasan berkehendak, keseimbangan, dan juga kebajikan dalam segala kegiatan dalam bisnisnya yang disebut etika bisnis Islam. CV Abdi Makmur menerapkan prinsip – prinsip yang terkandung dalam penerapan etika bisnis Islam seperti yang didapat dari wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa responden yaitu pimpinan perusahaan, satu orang perwakilan karyawan, dan satu orang perwakilan konsumen yang pernah melakukan transaksi di CV Abdi Makmur mengenai penerapan etika bisnis yang diterapkan perusahaan dan juga kinerja karyawan perusahaan dalam melakukan pekerjaan, para responden memberikan jawaban – jawaban yang mengarah pada penerapan etika bisnis yang diterapkan yaitu etika bisnis Islam dan dari penerapan etika bisnis Islam tersebut memberi dampak positif pada kinerja karyawan yang semakin berkualitas. Nilai – nilai etika yang diterapkan oleh CV Abdi Makmur berpegang pada prinsip kebenaran, keadilan, persaudaraan, dan juga kebajikan. Hal tersebut dinyatakan oleh pimpinan perusahaan saat ditanya apakah sudah mengenal atau mengetahui etika bisnis Islam sebelumnya, pimpinan menjawab

“Sudah tahu. Karena perusahaan kami juga menggunakan etika bisnis Islam. Seperti: Menjaga Silaturahmi dengan Konsumen atau Partner, Mengutamakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, Membayar gaji karyawan tepat waktu.” (Abdiono, wawancara, 10 Februari 2021)

Pernyataan dari pimpinan diatas menggambarkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip persaudaraan, kebenaran, dan kebajikan. Jika didalam ekonomi Islam sendiri prinsip – prinsip tersebut masuk kedalam prinsip Tauhid, Keseimbangan, dan Tanggung Jawab. Untuk lebih jelas dan terperinci maka dapat dijelaskan dalam penjelasan berikut :

Prinsip tauhid

Prinsip tauhid merupakan prinsip yang di dalamnya berisi pedoman tentang bagaimana hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT. Prinsip ini memadukan seluruh aspek kehidupan seperti aspek sosial, politik, budaya sampai aspek ekonomi untuk mendekatkan diri kepada Allah. CV Abdi Makmur selalu berpegang pada prinsip tauhid karena disetiap kegiatannya selalu dilakukan tanpa melupakan tujuan untuk mencari ridho Allah SWT, hal tersebut ditunjukkan perusahaan dengan cara melakukan segala aktifitas atau kegiatan dalam bisnis bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga mensejahterakan para Karyawan perusahaan, tidak merugikan Konsumen maupun partner bisnis dengan cara yang batil demi mendapat ridha Allah SWT.

Pada Al-Qur'an telah disinggung bahwa segala kekayaan di bumi hanyalah titipan atau amanah dari Allah yang harus dijaga dan tetap melakukan kebajikan selama berada di dunia, seperti pada surat Al – Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الدُّنْيَا وَالْآٰلِئَةُ الصّٰلِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ اٰمَالًا

Artinya : *“Harta dan anak – anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* (Q.S. Al-Kahfi:46).

Dari ayat diatas jelas dikatakan bahwa yang bisa diharapkan akan membantu kelak adalah pahala amal perbuatan kebajikan bukanlah kekayaan atau apapun hal duniawi yang dipunya semasa hidup di dunia, maka dari itu setiap khalifah di bumi dimaksudkan untuk tidak terlena dengan duniawi dan hidup semata-mata untuk mengejar kekayaan saja tetapi juga berbuat kebajikan atas apa yang dilakukannya di dunia. Oleh karena itu, pimpinan menerapkannya kedalam segala aktifitas perusahaan dimana tidak hanya keuntungan semata yang dikejar tetapi juga perlakuan – perlakuan baik kepada semua bagian perusahaan tanpa terkecuali demi mengejar ridho Allah dalam segala kegiatan perusahaan agar apa yang dihasilkan bisa berkah.

Prinsip keseimbangan

Bentuk keseimbangan merupakan prinsip yang didalamnya berisi bagaimana sesama manusia saling menjaga silaturahmi dan juga biasanya ditunjukkan dengan perilaku adil dan tidak membedakan seperti yang terkandung dalam surat al – Isra’ ayat 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزْنًا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

artinya : *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (Q.S. Al-Isra’:35).

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa dalam aktifitas ekonomi haruslah berperilaku seimbang dalam menakar apapun, perilaku seperti itu bisa dikatakan adil karena menakar segala sesuatu sesuai takaran. Pada prinsip ini perusahaan menerapkannya dengan berperilaku adil kepada siapapun yang termasuk bagian dari perusahaan baik internal maupun eksternal kantor seperti Karyawan maupun Konsumen dimana perusahaan tidak pernah membedakan siapapun dan memperlakukan semua sewajarnya karena dimata Allah semua sama.

Perlakuan perusahaan kepada Karyawan sebagai penerapan prinsip Keseimbangan ini yaitu perusahaan tidak pernah pilih kasih dalam memperlakukan Karyawannya baik berdasarkan jabatan maupun lama tidaknya bekerja di perusahaan seperti yang dikatakan perwakilan Karyawan perusahaan saat ditanya bagaimana perlakuan baik sesama Karyawan ataupun pimpinan

“pegawai abdi Makmur kekeluargaane erat banget mbak. Pak Riko dari awal nganggep karyawannya itu bukan kyk bos ama karyawan, pak riko gapernah ngasih Batasan tpi ya kudu tetep professional. Jadi ya tiap ada forum gitu selalu ngingetin kalo sukses bareng bareng.” (Yasminda, wawancara, 18 Februari 2021)

Selain itu, adil kepada karyawan juga ditunjukkan dengan memberi gaji sesuai dengan apa yang telah dikerjakan sehingga Karyawan akan bekerja dengan ikhlas dan merasa apa yang telah dikerjakan telah dibayar dengan setimpal seperti pernyataan salah satu Karyawan Yasminda pada 18 Februari 2021 yaitu, *“Alhamdulillah cukup kok mbak, jadi kadang pak Riko ngasih bonus kalo misal ada kerjaan yang alhamdulillah untungnya besar.”*

Jadi, bukan hanya gaji pokok saja yang diterima oleh Karyawan, jika Karyawan mendapatkan kerjaan yang mengharuskan karyawan melakukan pekerjaan tersebut diluar jam kantor atau lembur maka Karyawan juga akan diberi bonus atau insentif yang

biasanya disebut uang pulsa dan uang makan. Pimpinan juga selalu menjaga silaturahmi dengan para Karyawan seperti melakukan bincang – bincang, rapat, sharing – sharing, dan sebagainya seperti yang dikatakan perwakilan Karyawan yaitu

“kalo misal ada uneg2 atau pendapat yg kyk e kudu diperbaiki dari segi perusahaan atau pegawai biasane pak Riko ngadain rapat buat semacam intropeksi apa sng perlu dibenerin, ada masukan buat kantor/pegawai lainnya. Gitu seh mbak.” (Yasminda, wawancara, 18 Februari 2021)

Tidak hanya adil kepada Karyawan saja, prinsip keseimbangan juga diterapkan kepada para Konsumen atau customer mulai dari pemesanan hingga pesanan sampai kepada customer. Hal tersebut ditunjukkan perusahaan dengan memperlakukan semua customer sesuai dengan waktu atau urutan pemesanan dimana tidak ada yang didahulukan dan tidak ada yang dikesampingkan. perusahaan juga menyamaratakan pelanggan dimana tidak ada langganan atau pembeli baru. Salah satu contohnya yaitu pada kritik dari pelanggan dimana jika memang benar ada kesalahan dari perusahaan yang mengakibatkan kerugian pada konsumen maka akan diselesaikan dengan baik. Hal tersebut berlaku untuk semua konsumen atau pelanggan baik pelanggan lama maupun pelanggan baru, seperti yang dikatakan salah satu perwakilan Karyawan Yasminda dalam wawancaranya pada 18 Februari 2021, yaitu “berlaku untuk semua mbak kalo kesalahan dari kita ya, kalo kesalahpahaman dari pihak customer bisanya kita kasih penjelasan.”

Peneliti juga melihat sendiri pada saat melakukan observasi lapangan dimana ada pesanan masuk via aplikasi belanja online Tokopedia yang notabene merupakan orang acak yang bukan pelanggan tetap atau langganan karena jika langganan biasanya melakukan pemesanan via aplikasi whatsapp karena sudah sering pesan dan kenal admin kantor, setelah pesanan via Tokopedia masuk tidak lama pelanggan yang merupakan langganan melakukan pemesanan via whatsapp dan diminta untuk bersabar karena sudah ada pesanan yang terlebih dahulu masuk dan barang akan dikirimkan setelah mengirim pesanan Tokopedia.

Prinsip kehendak bebas

Kehendak bebas hakikatnya merupakan kebebasan dalam memilih jalan hidup dan mengambil keputusan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, pada Islam kehendak bebas yang dimaksudkan yaitu kebebasan dalam mengambil keputusan untuk jalan hidupnya apakah berada di jalan Allah atau tidak mentaati perintah Allah. Sedangkan pada bisnis kehendak bebas dapat ditunjukkan dengan kebebasan dalam memilih berbisnis dalam bidang usaha apa tanpa ada paksaan dari siapapun dan jika berbisnis sesuai ajaran Islam maka kehendak bebas ditunjukkan dengan kebebasan seseorang dalam memilih bisnis apa yang akan dia jalankan dan juga bebas memilih apakah bisnis tersebut dilakukan atau dijalankan dengan menerapkan etika bisnis yang sesuai prinsip Syariah atau tidak. Untuk pebisnis yang menerapkan etika bisnis Islam dalam perusahaannya maka ia dapat mengimplementasikan prinsip kehendak bebas dengan memberikan kebebasan kepada pesaing bisnis untuk menjalankan bisnisnya dan juga membebaskan Karyawannya untuk memilih jalan hidup mereka sendiri apakah akan mengikuti perintah Allah atau tidak mengikuti perintah Allah.

Pada Al-Qur'an surat Al-Kahf ayat 29 :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

artinya: *Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.”* (QS. Al-Kahf ayat 29)

Pada ayat tersebut juga disinggung tentang keseimbangan, dimana ayat tersebut menjelaskan tentang kebebasan seorang khalifah untuk memilih jalan hidupnya lebih memilih beriman kepada Allah atau mengabaikan Allah SWT, dari ayat tersebut manusia di bumi bisa memikirkan lagi apa yang seharusnya mereka lakukan karena Allah yang maha kuasa saja memberikan kebebasan khalifah-Nya untuk memilih jalan hidup mereka selama di bumi maka sudah seharusnya manusia juga memberikan kebebasan sesama manusia untuk menentukan jalan hidup yang mereka pilih karena semua sudah ada porsi dan konsekuensi atas apa yang mereka pilih.

Oleh karena itu, CV Abdi Makmur juga menerapkan prinsip kebebasan berkehendak ini kedalam perusahaannya dimana perusahaan selalu bersaing dengan para kompetitor dengan cara yang sehat dan semua yang dicapai CV Abdi Makmur sampai pada titik ini merupakan hasil kegigihan dan kerja keras anggota perusahaan dengan cara mengutamakan kepuasan customer, dengan mengutamakan kepuasan customer maka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun customer secara sukarela akan Kembali menggunakan produk – produk dari perusahaan.

Selain kebebasan berkehendak bagi para kompetitor bisnis dan juga customer, perusahaan juga memberikan kebebasan berkehendak kepada para Karyawannya untuk memilih jalan hidup mereka apakah akan mentaati perintah Allah atau mengabaikan perintah Allah SWT tetapi pimpinan tetap mengingatkan untuk selalu beriman kepada Allah dan juga selalu berperilaku baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku pimpinan yang selalu memberi wejangan atau pesan moral kepada para Karyawannya untuk tetap beribadah apapun kesibukannya dan juga menjaga tempat ibadah agar selalu bersih supaya nyaman saat digunakan beribadah, tetapi pimpinan tidak pernah memaksa atau memberikan ancaman Karyawannya agar beribadah karena semua keputusan untuk memilih jalan hidup mereka ada ditangan mereka sendiri.

Prinsip tanggung jawab

Prinsip Tanggung Jawab merupakan prinsip yang mengatur pertanggungjawaban atas setiap tindakan yang diambil baik kelompok kepada individu maupun individu kepada individu agar menimbulkan rasa tidak terdzalimi dan sudah seharusnya sebagai khalifah yang berarti pemimpin bumi harus bertanggung jawab atas segala perilakunya dan juga bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya karena nantinya di akhirat juga akan dimintai pertanggung jawaban.

Prinsip Tanggung Jawab juga sudah tersirat dalam Hadist Riwayat Abdullah bin Umr r.a yang berbunyi Rasulullah SAW telah bersabda, “Ketahuilah kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah susami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggungjawab mengenai hal itu. Maka

camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (dimintai pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya. (H.R. Abdullah bin Umr r.a.).

Hadist diatas mengandung arti dimana semua khalifah dimuka bumi ini pasti akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka lakukan selama hidup baik secara individu maupun kelompok maka hendaklah bersikap penuh tanggungjawab kepada siapapun agar tidak menjadi beban dikemudian hari. Dalam berbisnis pasti melibatkan banyak pihak yang harus diperlakukan dengan penuh pertanggungjawaban baik secara individu maupun kelompok dan bukan hanya pertanggung jawaban searah.

CV Abdi Makmur telah menerapkan prinsip tanggung jawab ini sejak awal berdiri, baik Perusahaan kepada Karyawan, Perusahaan terhadap Konsumen, Perusahaan terhadap Negara atau Pemerintahan dan juga Karyawan kepada perusahaan. Hal tersebut ditunjukan oleh beberapa hal, misal pertanggung jawaban perusahaan terhadap Karyawan yang ditunjukan dengan membayar Gaji Karyawan tepat waktu, memberikan bonus atau insentif, memberikan fasilitas kantor yang memadai untuk Karyawan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan kantor, memberikan jatah libur dan cuti seperti salahsatu pernyataan perwakilan Karyawan, Yasminda pada 18 Februari 2021 dalam wawancara, yaitu “kalo gaji gapernah sampek nunggak malah kadang bisa maju dari tanggal gajian”.

Pertanggung jawaban perusahaan terhadap Konsumen salahsatunya yaitu merespon kritik dan menyelesaikan permasalahan yang disebabkan kerusakan barang atau produk yang diterima konsumen seperti pernyataan perwakilan Karyawan

“dilihat dulu Komplainnya gmn mbak kan kadang kita udah kirim sesuai permintaan tapi ada aja yang gak sesuai sama customer jadi kalo misal kesalahan dari pihak kita ya biasanya kita kasih retur barang yang di komplain mbak”. (Yasminda, wawancara, 18 Februari 2021)

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap negara yaitu dengan membayar pajak kepada negara setiap bulan dan setiap tahunnya berupa pajak bulanan atau tahunan seperti yang dikatakan Yasminda pada wawancaranya 18 Februari 2021 yaitu, “aku gak ikut ngurus mbak jadi gak tau bayar berapa perbulan, tapi iyaa tiap bulannya bayar pajak”.

Kemudian bentuk tanggung jawab Karyawan terhadap Perusahaan yaitu menyelesaikan tugas dan pekerjaan kantor serta bekerja dengan Ikhlas dan bersikap loyal pada pekerjaan. Selain tanggung jawab yang berkaitan dengan Perusahaan, prinsip tanggung jawab juga diterapkan pimpinan secara personal yaitu tanggung jawab pimpinan atas harta atau rezeki yang didapat dengan cara membayar zakat sesuai dengan aturan agama Islam.

Prinsip kebajikan

Kebajikan merupakan kata yang bermakna tentang niat, sikap, dan perilaku baik seseorang dalam melakukan aktifitas, prinsip kebajikan merupakan prinsip yang mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang dalam melakukan segala proses dalam hidupnya secara baik dan tidak mendzalimi siapapun mulai dari niat hingga bagaimana seseorang tersebut mencapai tujuannya. Pada bisnis prinsip kebajikan dapat diterapkan dengan cara melakukan segala proses menghasilkan produk mulai dari produksi atau mendapat komoditas barang, transaksi, hingga perolehan keuntungan, dan pada bisnis Islam maka proses – proses tersebut harus dilakukan dengan baik, benar dan tidak

mendzalimi siapapun agar dalam usahanya itu bisa mendapat keuntungan yang maksimal dan juga berkah. Pada QS. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

artinya : *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang – orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi maha mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah:261).*

Maksud dari ayat diatas yaitu siapapun yang melakukan aktifitasnya dalam mencari nafkah dengan cara yang baik pada jalan Allah maka Allah akan memberi orang tersebut ganjaran yang berlipatganda tanpa memandang siapa orang tersebut, selama orang tersebut melakukan kebajikan maka Allah akan memberinya rahmat yang berlipatganda. Pada CV Abdi Makmur penerapan prinsip kebajikan ini diwujudkan dengan memberikan informasi yang benar mengenai produk – produk dari perusahaan mulai dari kualitas hingga update harga agar para Konsumen tidak merasa tertipu dan juga dirugikan. Selain beberapa hal diatas, perusahaan menerapkan prinsip kebajikan kedalam perlakuan – perlakuan baik perusahaan kepada Karyawan ataupun kepada sesama manusia untuk mendapat Ridho Allah dalam segala kegiatan dalam perusahaan, sebagai contohnya yaitu pimpinan selalu memberi wejangan kepada para Karyawan agar menjaga ibadah dan tempat ibadah yang ada di kantor. Untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, CV Abdi Makmur juga menerapkan prinsip kebajikan dalam bentuk syukuran jika mendapat tender dengan keuntungan lumayan besar, membuat atau membagikan makanan untuk jamaah pada saat sholat jum’at sebagai bentuk sedekah, dan juga berpartisipasi pada acara idul Adha.

Kualitas Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan yang merupakan hasil capaian dari pekerjaan seorang Karyawan atas tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan perusahaan kepadanya dan dapat dinilai dan ditinjau dari segi kuantitas dan juga kualitas. Penilaian dari kinerja Karyawan selayaknya dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti atasan, kepala, ataupun pimpinan yang dilakukan secara subjektif dan personal sehingga antar Karyawan satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Untuk dapat menilai kinerja seorang Karyawan maka harus ada kriteria yang harus dipenuhi agar Karyawan tersebut kinerjanya dapat dikatakan berkualitas, para Karyawan CV Abdi Makmur bisa dikatakan memiliki kinerja yang berkualitas karena mampu memenuhi kriteria – kriteria berikut

Sifat

Pada kriteria sifat ini yang harus ditunjukan oleh Karyawan untuk membuktikan bahwa kinerjanya dalam perusahaan itu bagus maka Karyawan harus memiliki sifat yang loyal terhadap pekerjaan, mampu diandalkan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dan juga mampu menjalin Kerjasama atau mampu bekerja dalam tim karena penilaian pada kriteria sifat ini memusatkan penilaian pada pribadi seseorang yang dinilai bukan dari apa dan bagaimana suatu pekerjaan diselesaikan.

Karyawan CV Abdi Makmur sudah memenuhi kriteria sifat ini karena Karyawan CV Abdi Makmur mampu melayani Konsumen dengan ramah sehingga Konsumen merasa

nyaman saat melakukan komunikasi yang membuktikan bahwa Karyawan CV Abdi Makmur cakap dalam komunikasi dan juga menjalin Kerjasama yang baik seperti salahsatu testimoni dari perwakilan Konsumen, Rimon pada 20 Februari 2021 yang mengatakan bahwa, “Ramah banget Adminnya, nggak bikin takut kalau ngechat, pengirimannya juga tepat waktu”.

Loyalitas dan sifat mampu diandalkan ditunjukkan Karyawan CV Abdi Makmur dengan menyelesaikan tugas atau pekerjaan apapun yang diberikan perusahaan dengan tepat waktu sesuai tenggat waktu yang diminta, selain itu para Karyawan sangat loyal dengan pekerjaan – pekerjaan kantor yang berarti loyal kepada perusahaan. Sifat loyal para Karyawan ditunjukkan dengan tidak memandang tugas apapun itu jika memang perlu dibantu atau perlu dikerjakan maka akan dibantu atau dikerjakan tanpa paksaan dan ikhlas demi kemajuan bersama juga. Bahkan perwakilan Karyawan menyebutkan bahwa dirinya sering merasa terbantu saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya seperti yang dikatakan pada saat wawancara, bahwa

“kebetulan disini aku kan yang paling kecil umurnya jadi dijagain kalo aku gatau atau gimana biasanya diarahin diajarin. Dan emang dikantor itu saling ngebantu jadi meskipun bukan kerjaannya selama bisa ngebantu ya tak bantu meskipun itu bukan bidangku.” (Yasminda, wawancara, 18 Februari 2021)

Pernyataan diatas semakin memperkuat bahwa Karyawan perusahaan menjukukan kualitasnya yang bagus pada segi sikap yang yang dapat diandalkan dan loyal terhadap pekerjaan dan perusahaan karena rela membantu menyelesaikan pekerjaan lain yang bukan merupakan tugasnya atau bahkan bukan merupakan bidangnya agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu demi kemajuan perusahaan.

Perilaku

Perilaku yang merupakan gambaran bagaimana gerak gerik atau kelakuan seseorang dalam melakukan aktifitas juga bisa dijadikan kriteria dalam penilaian kinerja Karyawan karena saat seorang Karyawan bekerja didalam suatu perusahaan maka harus memiliki attitude yang bagus dan attitude yang bagus dari seseorang pasti orang tersebut memiliki perilaku yang baik pula. Kriteria perilaku ini merupakan salahsatu kriteria yang bisa menunjang Karyawan untuk lebih bisa berkembang karena perilaku seseorang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya bisa dijadikan tolak ukur bagaimana Karyawan tersebut menjalani kehidupannya juga seperti seberapa serius seorang karyawan menyelesaikan pekerjaan, bagaimana attitude seorang Karyawan saat menerima banyak pekerjaan, seberapa cekatan seorang Karyawan dalam bekerja, dengan begitu karyawan yang berperilaku bagus saat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya akan lebih mudah diberi kepercayaan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Karyawan CV Abdi Makmur menunjukan bahwa mereka memiliki perilaku yang baik saat menyelesaikan tugas dan pekerjaan kantor dengan cara tidak pernah cemberut, ngambek, menggerutu saat ada tugas atau pekerjaan yang menumpuk seperti pernyataan pimpinan, Abdiono pada 15 Februari 2021 bahwa, “Karyawan disini itu meskipun mereka tugase numpuk, pas kerja keliatane serius sampek mecucu tapi ya kalau diajak bercanda ya tetep bercanda aja”.

Hal lain yang ditunjukkan yaitu dengan tetap cekatan melakukan pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya meskipun ada pekerjaan lain atau tugas lain yang masih

harus diselesaikan, para Karyawan menunjukkan perilaku baik dengan saling melontarkan guyonan atau candaan untuk mencairkan suasana yang dirasa terlalu serius dan malah bisa membuat Karyawan kehilangan fokus dalam bekerja.

Salahsatu perwakilan Karyawan, Yasminda juga menuturkan bahwasannya meskipun kerjaan sedang banyak tetapi kalau ada pelanggan yang menghubungi ya dilayani dulu yang dinyatakan dalam wawancara saat ditanya apakah tetap merespon konsumen jika tugas pekerjaan masih menumpuk yaitu, “yaaa, tetep kalo ada yang beli beras dan sembako tetep dilayani dulu hehe”

Selain dari wawancara, saat observasi lapangan pun peneliti juga melihat langsung bagaimana sibuknya para Karyawan dengan tugas kantor tetapi tetap saling melontarkan candaan yang bisa dijadikan sedikit penyegaran agar tidak terlalu tegang dan serius terlalu lama dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang bisa semakin membuat kurang konsentrasi dan kehilangan fokus.

Selain itu, suatu hari saat peneliti melakukan observasi dan pada hari itu merupakan hari yang sangat sibuk karena akhir bulan yang mengharuskan semua Karyawan merekap pekerjaan mereka untuk disampaikan saat meeting tetapi berdekatan dengan pindahan kantor yang mengharuskan semua Karyawan menyiapkan barang – barang pribadi dan juga perlengkapan kantor yang harus dipindahkan, dan pada saat itu juga ada pesanan masuk via aplikasi belanja online Tokopedia dan beres – beres barang dihentikan sementara untuk melayani pembeli seperti mengonfirmasi pesanan sampai mengirimkan pesanan pada pembeli, setelah pesanan sampai pada tangan pembeli dengan selamat baru dilanjutkan proses beres – beres untuk persiapan pindahan kantor.

Hasil

Pada kriteria hasil sudah jelas bahwa yang akan dijadikan penilaian merupakan hasil kerja dari para Karyawan baik kuantitas maupun kualitas, kuantitas dan kualitas dari hasil pekerjaan seorang Karyawan harus selalu dipertimbangan bersamaan karena jika seorang Karyawan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan kuantitas maksimal tetapi kualitas dari apa yang mereka kerjakan itu jelek atau sebaliknya maka hal tersebut tidak baik untuk perusahaan dan bahkan bisa menghambat perusahaan untuk berkembang. Oleh karena itu, seorang Karyawan haruslah bekerja secara optimal dan memberikan hasil pekerjaan mereka dengan kuantitas dan kualitas yang maksimal.

Karyawan CV Abdi Makmur jelas memberikan hasil pekerjaan mereka dengan kuantitas dan kualitas yang maksimal seperti apa yang dikatakan oleh pimpinan bahwa produktifitas dari para Karyawan saat ini lebih baik dan dari produktifitas itu mampu meningkatkan penjualan. Meskipun tidak ada bukti yang konkrit berupa data bahwa penjualan meningkat yang dikarenakan rahasia internal perusahaan, tetapi bisa dilihat dari perusahaan yang semakin berkembang dari yang dulunya merupakan bisnis rumahan yang kantornya hanya di rumah pribadi owner kemudian menyewa ruko untuk dijadikan kantor dan sekarang sudah memiliki kantor tetap. Selain itu, asset perusahaan berupa peralatan perkantoran sampai transportasi kantor yang awalnya merupakan milik pribadi owner tetapi sekarang kantor sudah memiliki itu semua dari hasil penjualan perusahaan seperti yang dikatakan pimpinan, bahwa

“yaaa Alhamdulillah perusahaan bisa berjalan sejauh ini dan semakin berkembang, dari yang dulunya semua punya Saya itu punya kantor juga, sekarang sudah tidak.

Punya kantor ya untuk kepentingan perusahaan, punya Saya ya untuk keperluan pribadi Saya.” (Abdiono, wawancara, 10 Februari 2021)

Selain itu peneliti juga sempat melakukan observasi lapangan dan juga melakukan magang di kantor tersebut, dan dari observasi yang peneliti lakukan selama di lapangan tersebut memang terjadi perpindahan lokasi kantor dari menyewa pertokoan atau ruko yang kemudian pindah ke kantor yang tanahnya dan bangunannya dibeli dan menjadi milik perusahaan dan bukan menyewa atau mengontrak.

Melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pimpinan, perwakilan Karyawan, dan perwakilan Konsumen serta observasi lapangan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa perusahaan telah menerapkan etika bisnis Islam dalam segala kegiatan yang berimbas kepada kualitas kinerja Karyawan yang bagus.

Penerapan Etika Bisnis dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan

Pada penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Etika Kerja Islam, Motivasi Kerja Islam dan Lingkungan Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan” yang dilakukan oleh (Sari, 2017), disebutkan bahwa Etika Kerja Islam tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, tetapi dalam penelitian ini terlihat bagaimana penerapan etika bisnis Islam mampu meningkatkan kualitas Kinerja Karyawan sebagai berikut:

Karyawan bisa memenuhi kriteria Sifat pada penilaian kinerja berupa kecakapan berkomunikasi, loyalitas dalam pekerjaan dan perusahaan, dapat diandalkan dalam pekerjaan, dan juga mampu menjalin Kerjasama yang baik dalam tim dimana pemenuhan kriteria tersebut dikarenakan penerapan prinsip tauhid, keseimbangan, dan tanggung jawab sehingga para Karyawan terbiasa untuk menjalin hubungan baik dengan sesama yang akhirnya Karyawan cakap dalam berkomunikasi dan juga mampu menjalin Kerjasama dalam tim, bertanggung jawab atas segala yang telah diterima dan dikerjakan menimbulkan sifat loyal dan bisa diandalkan dalam pekerjaan.

Karyawan mampu berperilaku baik dalam kantor atau perusahaan saat menyelesaikan tugas maupun pekerjaan yang berarti Karyawan mampu memenuhi kriteria perilaku pada penilaian kinerja Karyawan. Pemenuhan kriteria perilaku ini dikarenakan adanya penerapan prinsip tauhid, kebajikan, dan juga tanggung jawab dimana ketiga prinsip tersebut membiasakan Karyawan dengan perilaku baik yang dilakukan perusahaan terhadap sesama yang membuat para Karyawan juga terdorong untuk ikhlas dalam mengerjakan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab mereka sehingga para Karyawan tidak pernah cemberut, menggerutu, atau marah saat pekerjaannya sedang banyak dan juga tetap cekatan atau tidak bermalas-malasan dalam menangani pekerjaan lain yang memang merupakan tanggung jawabnya.

Hasil yang ditunjukkan Karyawan baik kuantitas maupun kualitas sampai saat ini mampu meningkatkan penjualan dan juga produktifitas mereka yang dimana hal tersebut sangat didukung dengan adanya penerapan prinsip tauhid, kehendak bebas, dan tanggung jawab karena dengan adanya penerapan prinsip tersebut maka Karyawan terbiasa melakukan atau menyelesaikan pekerjaan mereka dengan serius karena adanya rasa tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, selain itu karena tanpa adanya paksaan dari pihak manapun yang membuat para Karyawan bebas dalam memilih bagaimana mereka menyelesaikan tugas secara ikhlas dan dengan rasa nyaman. Hal tersebut yang membuat Karyawan tanpa sadar mengerjakan pekerjaan mereka secara optimal dan

dengan cara optimal itu maka hasil yang didapat baik kuantitas maupun kualitas bisa bagus.

4.KESIMPULAN

Penelitian ini mampu membuktikan dan menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis Islam yang tepat dapat meningkatkan kualitas Kinerja Karyawan pada suatu perusahaan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Perusahaan Pada CV Abdi Makmur”. Dari pemaparan penelitian diatas juga diperoleh kesimpulan bahwa CV Abdi Makmur telah menerapkan etika bisnis Islam dalam segala aktifitas perusahaan berdasarkan prinsip – prinsip yang mendasari etika bisnis Islam agar memperoleh keuntungan dan juga ridha Allah, selain itu penerapan etika bisnis Islam sangat dianjurkan untuk kelangsungan perkembangan perusahaan dan juga kelancaran atas usaha yang dijalankan. Penerapan etika bisnis Islam berdampak pada kualitas kinerja para Karyawan yang bagus dan terus meningkat yang diukur dengan kriteria – kriteria khusus untuk menilai kinerja Karyawan.

5.REFERENSI

- Arifin, J. (2009). *Etika Bisnis Islami* (cet. 1). Walisongo Press.
- Badroen, F. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. prenada Media Group.
- Beekun, R. I. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Pustaka Pelajar.
- Mangkunegara, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Pramandhika, A. (2011). Motivasi Kerja Guru TPQ di Kecamatan Semarang Selatan. *Pendidikan UNDIP*, 2.
- Putra, K. M., & Cahyono, H. (2020). Perilaku Pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Ekonomika Dan Bisnis*, 3.
- Sari, D. M. (2017). *Pengaruh Etika Kerja Islam, Motivasi Kerja Islam Dan Lingkungan Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jakarta BSD)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. UIN Syarif Hidayat.
- Ahmad, M. (2001). *Etika bisnis dalam Islam*, terj. Samson Rahman. pustaka AL- Kautsar.
- Alma, B. (1993). *Pengantar Bisnis*. Alfa Beta.
- Arifin, J. (2009). *Etika Bisnis Islami* (cet. 1). Walisongo Press.
- Fauroni, R. L. (2006). *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Pustaka Pesantren.
- Mas'adi, G. A. (2002). *Fiqh Muamalah Kontekstual*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2004). *Etika Bisnis Islami*. UPP AMP YKPN.
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Ekonesia.
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (edisi 3). STIE YKPN.
- Subandi, B. (2000). *Bisnis sebagai strategi Islam*. Paramedia.